



## **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Huteri Dea Agustina<sup>1</sup>, Atmazaki<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: [huteri1608@gmail.com](mailto:huteri1608@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the following things. First, to describe the presentation of online learning at SMP N Kota Sawahlunto? Second, to describe the interaction of online learning at SMP N Kota Sawahlunto? Third, to describe the evaluation of online learning at SMP N Kota Sawahlunto?. This type of research is a qualitative research using descriptive method. Qualitative data in this study is complemented by quantitative data. Qualitative data will be obtained from observation, interview, and documentation techniques. Meanwhile, quantitative data will be obtained from the results of the questionnaire. The sources of data in this study were four Indonesian language teachers and 80 grade VIII students of Sawahlunto City State Junior High School. The instrument in this study was the researcher himself for qualitative data and for the quantitative data instrument was a questionnaire. Data is analyzed by describing, analyzing, and discussing data based on theory. The theory used is the theory of online learning in Indonesian language learning. The research results are as follows. First, the implementation of online learning of Indonesian language subjects at SMP N Sawahlunto City can be said to be good if viewed from the perspective of online learning, teachers of Indonesian subjects at SMP Negeri Sawahlunto City have shown their efforts related to aspects of online learning presentations, online learning interactions, and evaluation of learning online.*

**Keywords:** *Presentation, interaction and evaluations*

### **A. PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 telah melanda dunia, begitu pula yang terjadi di Indonesia saat ini membawa pengaruh besar terhadap semua sektor. Penyebaran virus dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Setiap hari data di dunia mengabarkan bertambahnya cakupan dampak Covid-19, Indonesia pun termasuk dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian akibat virus Corona terus meningkat sejak diumumkan salah satu masyarakat Indonesia terpapar positif virus corona pada awal maret 2020. Hal tersebut mempengaruhi banyak hal dan membuat perubahan, termasuk dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan sarana proses humanisasi, proses pembudayaan dan sosialisasi dalam rangka pembangunan manusia inovatif, kritis berpengetahuan, berkepribadian, dan taat asas. Upaya membangun manusia Indonesia seutuhnya dilakukan melalui pendidikan untuk itu pendidikan harus selaras dan seimbang dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan budi pekerti, pikiran atau potensi intelektualitas dan kondisi atau kemampuan fisik peserta didik. Menurut Munib (2010:27) menyatakan bahwa pendidikan mengembangkan tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berbudaya, manusia sebagai individual yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Nilai-nilai yang hidup dan berkembang di suatu masyarakat atau negara menggambarkan pendidikan dalam suatu konteks yang sangat luas, menyangkut kehidupan seluruh umat manusia, yang digambarkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencapai suatu kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam kerangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Soegito 2011:18). Pada bidang pendidikan, pemerintah dengan sigap mengambil langkah cepat untuk memutus penyebaran virus ini. Salah satunya dengan mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara pembelajaran daring dan bekerja dari rumah dalam Rangkang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Salah satu mata pelajaran yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan mutu belajar saat suasana covid-19 adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional dan setiap siswa harus mencapai standar minimal kelulusan. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membutuhkan banyak kegiatan membaca dan membutuhkan fasilitas dan sarana pendukung yang mudah digunakan oleh siswa khususnya.

Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk merancang berbagai pelaksanaan pendidikan dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk pelaksanaan pembelajaran tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring yaitu pembelajaran dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dalam teknologi, serta sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam pembelajaran daring antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui pembelajaran daring dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang terbilang cukup jauh.

Bilfaqih dan Qomaruddin (2015) menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS). Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas. Pembelajaran daring merupakan bagian dari pendidikan daring yang secara khusus mengembangkan teknologi elektronik dan teknologi berbasis internet. Pendekatan mode daring memiliki karakteristik *constructivism, social constructivism, community of learners* yang inklusif, pembelajaran berbasis computer, kelas digital, interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan gayaan.

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran daring (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Isman (2016:587) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya. Sedangkan Asmuni (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah pilihan bagi institusi pendidikan. Di tengah kondisi covid-19, pelaksanaan pembelajaran daring dapat menjadi solusi agar proses belajar mengajar dapat tetap berlangsung. Guru tetap bisa mengajar dan peserta didik tetap bisa belajar dirumah selama pandemi. Pembelajaran daring identik dengan pemanfaatan fitur teknologi berbasis internet, yang sangat tergantung pada ketersediaan teknologi informasi.

Ramanta (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring menekankan peserta didik agar memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, dimana hal tersebut nantinya akan membantu peserta didik untuk mempelajari dan memahami pelajaran secara lebih baik sehingga mencapai prestasi akademik yang optimal. Prestasi akademik menurut perspektif kognitif sosial dipandang sebagai hubungan yang kompleks antara kemampuan individu, persepsi diri, penilaian terhadap tugas, harapan atau kesuksesan, strategi kognitif dan regulasi diri, gender, gaya pengasuhan, status sosial ekonomi, kinerja dan sikap individu terhadap sekolah.

Sumarno (2020:151) menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan tatap muka maupun daring harus melibatkan 3 aktivitas utama yang saling berkaitan satu sama lain yaitu (1) aktivitas presentasi yakni pemaparan atau penyajian bahan pembelajaran (2) aktivitas interaksi yakni aktivitas komunikasi timbal balik antara pembelajardengan fasilitator maupun

antar pembelajar dan (3) aktivitas evaluasi yakni kegiatan yang dilakukan dalam mengukur kemajuan dan keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Dengan demikian pelaksanaan proses pembelajaran dengan daring menuntut pendidik untuk mendesain ulang dan secara mendadak agar dapat memanfaatkan teknologi informasi secara optimal dengan menyenangkan. Harapannya adalah murid memperoleh hasil belajar yang baik dengan bidang ilmu pengetahuan yang dipelajari dan juga dapat membentuk karakter, senang belajar penting bagi masa depan peserta didik.

Pembelajaran daring salah satunya dapat menggunakan pelaksanaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang harusnya memiliki banyak manfaat bagi pendidik sebagai perancang, pengembang, dan pelaksana dalam proses pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat membantu pendidik dalam berbagai hal di antaranya adalah (1) meningkatkan interaksi dalam hal ini, keberadaan media merupakan medium antara pesan dengan murid, antara guru dengan murid yang akan membantu murid belajar secara optimal (2) pembelajaran akan lebih baik, dengan media pembelajaran dapat membangkitkan keingintahuan murid, sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton dan membosankan. Murid tidak lagi pasif melainkan menjadi murid yang aktif (3) pengelolaan pembelajaran lebih efektif dan efisien, dengan adanya media pembelajaran berbasis teknologi informasi, guru dapat menghemat tenaga untuk menulis atau mengilustrasikan di papan tulis (4) meningkatkan kualitas pembelajaran, penggunaan media pembelajaran secara benar, tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Namun faktanya saat ini tidak sedikit sekolah yang masih kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang update melalui pemanfaatan teknologi informasi pada proses pembelajaran. Seringnya pendidik dituntut memiliki sikap terbuka dan tanggap terhadap berbagai perubahan, hal ini dikarenakan perubahan tersebut memberikan pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Kesulitan ini bukan hanya muncul dari guru saja akibat perintah secara mendadak dalam melakukan pembelajaran daring melainkan juga faktor lainnya. Banyak sekali kendala-kendala yang ditemukan ketika sekolah dituntut untuk melaksanakan pelaksanaan pembelajaran daring.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2012:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya. Secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Moleong (2012:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.

Data dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui angket yang diisi oleh beberapa siswa sehingga menghasilkan data deskripsi, yaitu kalimat tertulis yang dikumpulkan setelah diisi. Hasil data tersebut di simpulkan sesuai dengan observasi, wawancara, angket yang telah diisi dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber responden dari mana data diperoleh. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, yaitu empat orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 80 orang siswa kelas VIII SMP Negeri Kota Sawahlunto yang terdiri dari SMP Negeri 1 Sawahlunto, SMP Negeri 4 Sawahlunto, SMP Negeri 6 Sawahlunto, dan SMP Negeri 9 Sawahlunto.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri atas empat, yaitu (1) pedoman observasi guru saat pembelajaran daring, (2) angket, (3) pedoman wawancara, (4) pedoman dokumentasi.

### **C. HASIL DAN PEMBEHASAN**

Hasil penelitian yang akan dipaparkan pada bagian ini yaitu presentasi pembelajaran daring, interaksi pembelajaran daring, dan evaluasi pembelajaran daring.

#### **1. Presentasi pembelajaran daring**

Pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya (Isman: 2016). Walaupun guru dan siswa tidak hadir secara fisik di sekolah, tentu guru dan siswa harus tetap melakukan suatu pembelajaran. karenanya, guru harus berkolaborasi untuk menciptakan suatu pembelajaran yang berbeda. Secara umum guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto sudah melaksanakan presentasi pembelajaran daring dengan membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Majid, 2014:15 menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu kegiatan langkah-langkah yang dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Setiap kompetensi inti serta komponen-komponen penting di dalam perencanaan sudah dibuat dengan baik oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto.

Berdasarkan hasil dokumentasi, wawancara dan angket hal yang dideskripsikan dalam presentasi pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto. Seperti yang sudah dibahas pada subbab di atas bahwa mengenai presentasi pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika dilihat dari segi pembelajaran daring. Namun, jika dipandang dari segi pembelajaran tatap muka tentu sangat tidak maksimal dan berbeda jauh. Banyaknya keterbatasan fasilitas belajar dan keterbatasan dalam hal lainnya di SMP Negeri Kota Sawahlunto, pembelajaran tatap muka jauh lebih berhasil daripada pembelajaran daring.

Untuk melihat tingkat ketercapaian presentasi pembelajaran daring di SMP Negeri Kota Sawahlunto secara keseluruhan peneliti melakukan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Berikut peneliti jelaskan dari hasil penelitian.

##### **a. Dokumentasi**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto sudah memahami presentasi pembelajaran daring dengan membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran, meskipun perencanaan tersebut belum mendapatkan hasil yang maksimal, sebelum melakukan presentasi pembelajaran guru membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto telah memahami dan membuat rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan pengembang silabus. Komponen-komponen yang harus ada di dalam RPP daring, yaitu identitas mata pelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian.

Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto tepatnya guru SMP 4 dan SMP 9 sudah membuat RPP pembelajaran daring sesuai dengan komponen-komponen yang ada di dalam RPP, yaitu guru bahasa Indonesia SMP 4 dan SMP 9 Kota Sawahlunto sudah menulis identitas mata pelajaran seperti nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu di dalam RPP, guru bahasa Indonesia SMP 4 dan SMP 9 Kota Sawahlunto sudah menulis tujuan pembelajaran di dalam RPP, guru bahasa Indonesia SMP 4 dan SMP 9 Kota Sawahlunto sudah membuat kegiatan pembelajaran dalam RPP, dan guru bahasa Indonesia SMP 4 dan SMP 9 Kota Sawahlunto sudah membuat penilaian dalam RPP, sedangkan SMP 1 dan SMP 6 juga sudah membuat Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) tetapi menggunakan RPP pembelajaran tatap muka dengan komponen-komponen yang harus ada di dalam RPP yaitu identitas mata pelajaran, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator pencapaian, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan alat, sumber belajar, dan penilaian, dalam RPP tatap muka sudah ada indikator yang harus ada di dalam RPP daring. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti untuk guru bahasa Indonesia SMP 1 dan SMP 6 Kota Sawahlunto sudah menulis identitas mata pelajaran seperti nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu di dalam RPP, guru bahasa Indonesia SMP 1 dan SMP 6 Kota Sawahlunto sudah menulis KI dan KD dengan tepat. Guru bahasa Indonesia SMP 1 dan SMP 6 Kota Sawahlunto sudah merumuskan indikator sesuai KD, menggunakan kata kerja yang relevan, merumuskan indikator mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

guru bahasa Indonesia SMP 1 dan SMP 6 Kota Sawahlunto sudah membuat kegiatan remedial di dalam RPP, guru bahasa Indonesia SMP 1 dan SMP 6 Kota Sawahlunto sudah memilih dan memanfaatkan media/alat pembelajaran. Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto sudah memilih dan menggunakan sumber belajar secara optimal.

b. Wawancara

Secara umum guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto sudah memahami presentasi pembelajaran dan sudah melaksanakannya dengan baik dengan membuat perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Majid (2014:15) mengemukakan bahwa perencanaan merupakan kegiatan yang menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP N Kota Sawahlunto.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa presentasi pembelajaran daring di SMP Negeri Kota Sawahlunto sudah dilaksanakan secara semestinya, sebelum melaksanakan pembelajaran guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto membuat perencanaan pembelajaran yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, media pembelajaran dan menyiapkan sumber belajar.

c. Angket

Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti untuk memperoleh data dari siswa terkait pembelajaran daring. Soal- soal yang ada di dalam angket mengenai pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto terdiri dari presentasi pembelajaran daring, interaksi pembelajaran daring, dan evaluasi pembelajaran daring.

Data berdasarkan angket dalam penelitian ini berupa tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP N Kota Sawahlunto. Angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan jumlah pertanyaan angket 50 butir yang terdiri dari tiga indikator dan terbagi menjadi delapan sub indikator, masing-masing indikator memiliki jumlah soal yang berbeda-beda, untuk indikator satu berjumlah 19 butir pertanyaan, indikator dua berjumlah 18 butir pertanyaan, dan untuk indikator tiga memiliki 13 butir pertanyaan angket. Berikut data atau hasil penelitian yang diperoleh dari setiap indikator dan sub indikator yang ada di dalam angket penelitian.

Berikut hasil yang diperoleh dari angket tentang presentasi pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto. Hasil angket ini diperoleh dari 80 orang siswa kelas VIII di SMP Negeri Kota Sawahlunto.

**Tabel 1 Hasil Angket  
Capaian Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Presentasi Di SMP N  
Kota Sawahlunto**

<b>Indikator</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Presentasi Ketercapaian</b>	<b>Keterangan</b>
Presentasi pembelajaran daring	SMP 1	91,48%	Sangat baik
	SMP 4	84,28%	Sangat baik
	SMP 6	83,13%	Sangat baik
	SMP 9	81,58%	Sangat baik
<b>Rata-rata</b>		<b>85,21%</b>	<b>Sangat baik</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto pada indikator satu yaitu presentasi pembelajaran daring sangat baik dengan tingkat ketercapaian 85,21%. Perhitungan tersebut diperoleh dari akumulasi rata-rata skor angket pada aspek-aspek penilaian yang terdapat di setiap sekolah.

**Hasil Capaian Presentasi Pembelajaran Daring dari Keempat Sekolah di SMP N KotaSawahlunto**  
**Tabel 2 Hasil Angket**  
**Capaian Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada PresentasiDari**  
**Keempat Sekolahnya**  
**Di SMP N Kota Sawahlunto**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Presentasi Ketercapaian</b>	<b>Keterangan</b>
Presentasi pembelajaran daring	Kegiatan pendahuluan	87,66%	Sangat baik
	Kegiatan inti	83,21%	Sangat baik
	Kegiatan penutup	83,83%	Sangat baik
<b>Rata-rata</b>		<b>85,21%</b>	<b>Sangat baik</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto pada indikator 1 yaitu presentasi pembelajaran daring untuk keempat sekolah dengan tingkat ketercapaian 85,21% dengan kategori sangat baik. Perhitungan tersebut diperoleh dari akumulasi rata-rata skor angket pada aspek-aspek penilaian yang terdapat di setiap sekolah.

## **2. Interaksi pembelajaran daring**

Permendikbud 18A tahun 2013 menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam mata pelajaran bahasa Indonesia oleh guru dilaksanakan dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan kegiatan apresiasi dan motivasi. Apresiasi yang dilakukan dengan mengaitkan pengalaman siswa pada pembelajaran siswa sebelumnya. Selain itu, guru juga menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru melaksanakan pembelajaran dengan menunjukkan penguasaannya terhadap materi menyusun teks yang telah disediakan. Guru juga menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik.

Untuk melihat tingkat ketercapaian interaksi pembelajaran daring di SMP Negeri Kota Sawahlunto secara keseluruhan peneliti melakukan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Berikut peneliti jelaskan dari hasil penelitan.

### **1. Observasi**

Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) meskipun belum secara maksimal. Fadillah (2014:182) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan terakhir. Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto sudah melakukan tiga tahap dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto sudah melaksanakan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan. Guru memulai pembelajaran dengan salam, menanyakan keadaan siswa secara umum, kemudian mengecek kehadiran siswa. Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto sudah memeberikan motivasi kepada siswa tentang pembelajaran yang akan diajarkan. Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto sudah menjelaskan tujuan dari pembelajaran, cakupan materi yang akan diajarkan.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP

Negeri Kota Sawahlunto sudah melaksanakan pembelajaran pada kegiatan inti dengan baik, meskipun belum mendapatkan hasil yang maksimal. Penguasaan materi dalam pembelajaran guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto sudah baik. Penerapan strategi yang mendidik sudah dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto. Media dan sumber belajar sudah digunakan dengan baik meskipun belum maksimal. Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto sudah menggunakan bahasa yang tepat saat pembelajaran.

Tahap terakhir dalam pembelajaran yaitu kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto sudah memahami dan melaksanakan pembelajaran pada kegiatan penutup dengan baik. Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto sudah menutup pembelajaran dengan baik dengan meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran menggunakan bahasa sendiri.

## 2. Wawancara

Interaksi pembelajaran daring di SMP N Kota Sawahlunto belum sepenuhnya dilaksanakan secara daring, ada beberapa sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara daring dan ada pula beberapa sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran secara daring, sekolah yang melaksanakan pembelajaran daring tersebut juga menggunakan media pembelajaran yang terbatas. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan guru bahasa Indonesia di SMP N Kota Sawahlunto. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP N Kota Sawahlunto.

## 3. Angket

Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti untuk memperoleh data dari siswa terkait pembelajaran daring. Soal- soal yang ada di dalam angket mengenai pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto terdiri dari presentasi pembelajaran daring, interaksi pembelajaran daring, dan evaluasi pembelajaran daring.

**Tabel 3 Hasil Angket**  
**Capaian Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Interaksi Di Smp N Kota Sawahlunto**

<b>Sub Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Presentasi Ketercapaian</b>	<b>Keterangan</b>
Interaksi pembelajaran	SMP 1	72,82%	Baik
	SMP 4	67,05%	Cukup
	SMP 6	70,96%	Baik
	SMP 9	64,18%	Cukup
<b>Rata-rata</b>		<b>68,96%</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto pada indikator dua yaitu interaksi pembelajaran daring cukup dengan tingkat ketercapaian 68,96%. Perhitungan tersebut diperoleh dari akumulasi rata-rata skor angket pada aspek-aspek penilaian yang terdapat di setiap sekolah.

**Hasil Capaian Interaksi Pembelajaran Daring dari Keempat Sekolah di SMP N KotaSawahlunto**  
**Tabel 4 Hasil Angket**  
**Capaian Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada InteraksiDari**  
**Keempat Sekolahnya**  
**Di SMP N Kota Sawahlunto**

Indikator	Sub Indikator	Presentasi Ketercapaian	Keterangan
Interaksi pembelajaran daring	Jaringan internet	67,03%	Cukup
	Media pembelajaran	63,13%	Cukup
	Kendala saat melaksanakan pembelajaran daring	74,30%	Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>68,96%</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto pada indikator 2 yaitu interaksi pembelajaran daring untuk keempat sekolah dengan tingkat ketercapaian 68,96% dengan kategori sangat cukup. Perhitungan tersebut diperoleh dari akumulasi rata-rata skor angket pada aspek-aspek penilaian yang terdapat di setiap sekolah.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar, rekaman suara, dan bahan-bahan penelitian lainnya. Studi dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang berperan sebagai pelengkap dari data observasi, data wawancara dan angket yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, teknik studi dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid dan memang diperlukan dalam penelitian.

### 3. Evaluasi pembelajaran daring

Evaluasi yang dilakukan di SMP Negeri Kota Sawahlunto adalah evaluasi autentik. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (autentik assesment) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh (Permendikbud No.65, 2013;11). Sunarti at al (2014;26), mendefenisikan istilah autentik sebagai sinonim dari asli, valid, nyata, atau reliabel. Jadi, penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi tentang tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai aspek yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasi dan dicapai.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, guru mengatakan bahwa penilaian pada kurikulum 2013 terdiri dari banyaknya penilaian untuk menilai ketiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian sikap dalam pembelajaran jarak jauh dilakukan oleh guru saat pembelajaran daring dan luring. Penilaian pengetahuan dilakukan oleh guru secara lisan dan tulis. Penilaian tersebut dilakukan oleh guru disela-sela guru menjelaskan materi pembelajaran. Penilaian keterampilan dilakukan oleh guru saat diskusi kelompok. Untuk lebih jelasnya, kesesuaian antara evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi berikut ini.

#### 1. Observasi

Evaluasi pembelajaran merupakan cara untuk mengukur kemampuan siswa secara efektif. Dalam pembelajaran daring guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto menggunakan evaluasi kompetensi keterampilan dengan melihat tugas yang dikumpulkan siswa melalui tes tulis. Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto sudah melakukan evaluasi pembelajaran daring dengan menggunakan evaluasi pembelajaran kompetensi



keterampilan yaitu berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, secara umum guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto sudah melakukan penilaian kompetensi keterampilan. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto melakukan evaluasi kompetensi keterampilan melalui penilaian kerja/praktik, penilaian proyek, dan penilaian produk. Secara umum guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto sudah melakukan penilaian kompetensi keterampilan meskipun belum maksimal.

## 2. Wawancara

Evaluasi dalam pembelajaran daring di SMP N Kota Sawahlunto. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP N Kota Sawahlunto. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pembelajaran daring di SMP Negeri Kota Sawahlunto yaitu jaringan internet yang tidak stabil, kuata internat siswa yang terbatas, alat pembelajaran daring yang digunakan siswa untuk belajar yang terbatas, kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan internet, keterbatasan perekonomian contoh siswa yang tidak memiliki hendpond, serta dari segi tugas siswa terkadang siswa tidak mengerjakan tugas yang berikan guru, adapun siswa mengumpulkan tugas tetapi tugas yang dikumpulkan tidak dia sendiri yang membuat, seperti dibuatkan oleh kakak, ibu ataupun saudara lainnya, dan tergadag tugas yang dikumpulkan tidak tugas dia sendiri tetapi tugas yang diteruskan dari temannya.

## 3. Angket

Angket merupakan instrument yang digunakan untuk mendapatkan pendapat atau opini dari responden. Berikut data angket mengenai evaluasi pembelajaran daring. Berikut hasil yang diperoleh dari angket tentang presentasi pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto. Hasil angket ini diperoleh dari 80 orang siswa kelas VIII di SMPNegeri Kota Sawahlunto.

**Tabel 5 Hasil Angket**  
**Capaian Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Evaluasi Di SMP N Kota Sawahlunto**

Sub Indikator	Sub Indikator	Presentasi Ketercapaian	Keterangan
Evaluasi pembelajaran daring	SMP 1	80,31%	Baik
	SMP 4	79,27%	Baik
	SMP 6	78,32%	Baik
	SMP 9	79,15%	Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>79,25%</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto pada indikator tiga yaitu evaluasi pembelajaran daring dengan tingkat ketercapaian 68,96% kategori baik. Perhitungan tersebut diperoleh dari akumulasi rata-rata skor angket pada aspek-aspek penilaian yang terdapat di setiap sekolah.

**Hasil Capaian Evaluasi Pembelajaran Daring dari Keempat Sekolah di SMP N KotaSawahlunto**  
**Tabel 6 Hasil Angket**  
**Capaian Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada EvaluasiDari**  
**Keempat Sekolahnya**  
**Di SMP N Kota Sawahlunto**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Presentasi Ketercapaian</b>	<b>Keterangan</b>
Evaluasi pembelajaran daring	Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran daring	80,98%	Baik
	Cakupan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	77,24%	Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>79,25%</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto pada indikator 3 yaitu evaluasi pembelajaran daring untuk keempat sekolah dengan tingkat ketercapaian 79,25% dengan kategori baik. Perhitungan tersebut diperoleh dari akumulasi rata-rata skor angket pada aspek-aspek penilaian yang terdapat di setiap sekolah.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar, rekaman suara, dan bahan-bahan penelitian lainnya. Studi dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang berperan sebagai pelengkap dari data observasi, data wawancara dan angket yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, teknik studi dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid dan memang diperlukan dalam penelitian.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Presentasi pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto telah dilakukan dengan baik. Presentasi pembelajaran daring, sebelum melakukan presentasi pembelajaran daring guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto merancang berupa RPP yang disusun dengan baik yang sesuai dengan silabus. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia telah menyusun RPP secara mandiri yang dikembangkan dari silabus dengan baik. Presentasi atau perencanaan yang dilakukan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran daring yaitu menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan bahan ajar yang dibutuhkan, sumber belajar, media pembelajaran, pada perencanaan pembelajaran guru juga telah mempersiapkan rubrik penilaian dengan baik, walaupun belum secara maksimal. Jadi, dalam aspek perencanaan pembelajaran daring berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian di SMP Negeri Kota Sawahlunto dikategorikan baik dilihat dari segi pembelajaran daring.
2. Interaksi pembelajaran daring yang dilakukan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Walaupun ada beberapa komponen dalam RPP yang belum dilaksanakan dengan baik namun pemahaman guru sudah baik mengenai interaksi pembelajaran. Interaksi pembelajaran daring dilakukan guru dengan tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. interaksi peSmbelajaran

dengan tiga kegiatan yang dilakukan guru tersebut telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat guru. Jadi secara umum guru bahasa Indonesia telah memahami dan melaksanakan interaksi pembelajaran dengan baik.

3. Evaluasi pembelajaran daring yang guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto yaitu menggunakan evaluasi kompetensi sikap, evaluasi kompetensi pengetahuan, dan evaluasi kompetensi keterampilan. evaluasi kompetensi sikap dilakukan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto melalui teknik observasi dan jurnal. Evaluasi kompetensi pengetahuan dilakukan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Sawahlunto dengan cara memberikan tes tulis, tes lisan, dan penugasan kepada siswa. Evaluasi kompetensi keterampilan melalui penilaian kerja/praktik, penilaian proyek, dan penilaian produk.

## KEPUSTAKAAN

- Asmuni. 2020. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Permasalahannya. *Jurnal Paedagogig: Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 7 no 4 diakses 9 Maret 2021.
- Bilfaqih, Yusuf dan Qomaruddin, M. Nur. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Isman, Muhammad. 2016. Pembelajaran Moda dalam Jaringan (MODA DARING). *JIP: Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol 1 no 3 diakses 6 Maret 2021.
- Majid, A. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Moleong, L. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosida Karya.
- Munib.. A. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Ramanta, D., & Widayanti, F.D. 2020. *Pembelajaran Daring di Sekolah Kejurusan Putra Indonesia Malang pada Masa Pandemi Covid-19*. Seminar Bimbingan dan Konseling (pp.61-67). Malang: Seminar Bimbingan dan Konseling.
- Soegito, AT. 2011. *Kepemimpinan Manajemen Berbasis Sekolah*. Semarang: UNNES Press. Sumarno. 2020. Adaptasi Sekolah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 (Suti Hasus SMP Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan). *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTik) Borneo* Vol 1 N diakses 16 Agustus 2020.